Terperangkap Olehmu
EXTRA PART
TWOPRINCE_ONEKING

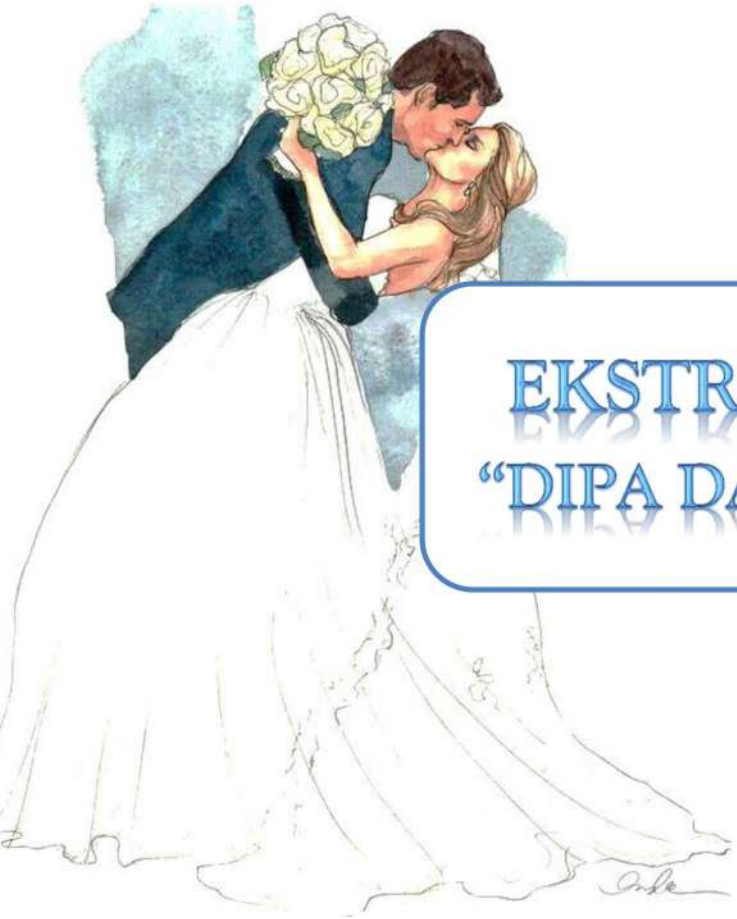

EKSTRA PART
"DIPA DAN DEVA"

"Ya Tuhan.. Dipa. Cepatlah!" teriak Deva dibalik pintu kamar yang tertutup. Dipa tertawa begitu juga perias pengantinnya. Ya.. Ini adalah hari pernikahannya dan Deva.

Setelah menunggu beberapa Bulan, pengadilan menyatakan secara sah dan ditunjang

bukti-bukti tak terbantahkan, kalau Deva bukanlah anak kandung dari nyonya dan tuan Brata.

Deva yang tak menyusu pada nyonya Brata, diizinkan menikahi Dipa yang merupakan anak kandung dari Tuan dan nyonya Brata.

Hal ini tentu saja membuat geger semua orang, apalagi tak lama sebelumnya, Dipa melahirkan bayi laki-laki yang tak diketahui siapa ayahnya.

Namun begitu semua usuran tentang statusnya jelas, Deva langsung memanggil wartawan, dan menjelaskan hubungannya dan Dipa selama ini hingga menghasilkan anak laki-laki yang Dipa lahirkan dan mereka beri nama Arya.

Tentu saja soal hubungannya Dan Dipa, Deva punya versi manis yang disiapkan oleh Arta dalam sebuah kertas yang membuat Dipa yang ikut membacanya terasa ingin muntah, karena manisnya kisah cinta yang tertuang di sana. Padahal saat menulisnya, wajah Arta sama sekali tanpa ekspresi.

Tapi tentu saja kisah Cinta palsu mereka, mendapat tepukan dan airmata haru dari orang yang mendengarnya.

Lalu ada juga sedikit masalah sebelum mereka resmi mengumumkan tentang jadwal pernikahan mereka.

Paman Dipa yang masih punya hubungan darah dengan papanya Dipa, melarang Dipa menikahi Deva yang dikatakan menikahi Dipa hanya untuk mempertahankan kekuasaannya pada Harta kedua orangtua Dipa. Pamannya bahkan bersedia menikahkan anaknya dengan Dipa kalau Dipa malu punya anak tanpa suami.

Tentu saja hasilnya sungguh membuat Dipa puas. Deva melemparkan sang paman dari rumah mereka dan mengancam akan mengeluarkannya dari daftar nama yang menerima dana hibah dari keuntungan perusahaan setiap tahunnya.

Dan sekarang pamannya itulah yang menjadi wali dipernikahan Dipa. Betapa manis akhirnya, batin jahat Dipa.

"Kalau kau tak keluar dalam sepuluh menit, aku akan mendobrak pintunya dan menyeretmu ke depan penghulu, tak perduli seberantakan apapun penampilanmu" ancam Deva yang kembali membuat Dipa tertawa senang.

" Nah sudah," ujar perias Dipa.

"Dan dia akan terbang ke awan karena melihat bidadarinya sebentar lagi."

Gurau perias Dipa sambil menunjuk ke arah Pintu yang terus-menerus Deva gedor.

Sepuluh menit kemudian Deva benar-benar menepati kata-katanya. Deva mendobrak pintu dengan bahunya.

Hasilnya Deva terjengkang ke dalam kamar, karena begitu riasannya selesai, Dipa meminta agar kunci dibuka. Tapi Dipa memilih tetap di kamar,

hanya untuk menggoda Deva yang memang tak mengenal arti sabar dalam hidupnya.

Anehnya, saat tahu apa yang Dipa lakukan, Deva telentang di atas lantai kamar dan tertawa lepas, tak perduli pada perias pengantin dan asistennya yang bergegas keluar dan memberi waktu Deva dan Dipa berduaan.

Dipa mendekat dan menunduk, menatap Deva yang terdiam dengan tatapanya yang panas.

"Apa kau bidadariku?" desah Deva penuh kebahagiaan.

Dipa bersemu merah, dan seolah bisa membayangkan kalau periasnya sudah sering melihat pasangan seperti mereka yang sedang dimabuk kepayang, hingga hanya tertawa pelan sambil geleng-geleng.

"Bukan.. Aku bukan bidadarimu. Aku perempuan bernama Dipa dan sebentar lagi akan sah menjadi istrimu" jawab Dipa datar dan kembali

menghasikan tawa yang mengguncang tubuh Deva yang masih telentang di lantai.

"Ayolah bangun. Jasmu akan kotor kalau kau terus berbaring di sana" ujar Dipa mengulurkan tangannya untuk membantu Deva berdiri.

Deva menyambut uluran tangan Dipa, Deva berdiri dan langsung merengkuh tubuh Dipa yang dibalut setelan kebaya mahal dengan harga fantastis ke dalam pelukannya.

Saat bibir Deva akan menangkap bibirnya, Dipa menghindar.

"Aku tak mau riasan dua jamku, rusak karena ciuman lima menit," rajuk Dipa.

Deva kembali tertawa hingga ikut menggoncang tubuh Dipa.

Akhir-akhir ini Deva begitu mudah tertawa, hingga Ryu selalu mendengus dan memutar mata saat melihatnya.

"Baiklah, ayo kita menemui penghulu, agar setelah itu aku bisa mencumbu habis-habisan" bisik Deva di telinga Dipa yang langsung terasa hangat.

"Belum boleh. Ada seribuan orang yang menunggu untuk bersalaman dengan kita. Dan aku mau mereka semua takjub dengan kecantikanku" ketus Dipa yang semakin manja karena Deva yang tak pernah menolak keinginannya.

Kali ini Deva tak tertawa, Deva mengerang kuat dan menggertakkan giginya seolah menahan sakit.

"Jadi kapan aku bisa memilikimu untuk diriku sendiri?" geram Deva.

"Setelah aku puas ber main dengan Arya. Kau tahukan hari ini waktu kita akan sangat sedikit dengannya. Seharian ini dia hanya akan menghabiskan waktunya bersama, Bunga, sang pengasuh" rajuk Dipa yang tak suka jika putranya lebih banyak menghabiskan waktu bersama Bunga. Dipa cemburu dan Deva mengangap hal itu lucu.

Deva mengangguk, mencoba menyembunyikan senyumnya yang pasti akan membuat Dipa makin merajuk.

"Baiklah," tegas Deva.

"Jadi apa sekarang kita bisa menikah dan meresmikan status kita sebagai suami istri yang sah?"

Dipa merona mendengar kata-kata Deva yang penuh rayuan manis.

"Ya, tentu saja sekarang" jawab Dipa tak kalah antusiasnya.

Tanpa menunggu lagi, Deva segera menarik Dipa keluar dari kamar dan melangkah ke tempat penghulu yang mulai jengkel karena terlalu lama menunggu. Senyum Sinis Ryu dan Arta yang bertindak sebagai saksi dari pihak Deva dan Dipa, juga mengiringi langkah mereka menuju ke depan penghulu.

Dipa duduk tenang di samping Deva yang sedang mengucapkan ijab qabul yang disambut

dengan ucapan sah para saksi dan tamu yang menyaksikan prosesi akad nikah mereka.

Airmata bahagia meluncur di pipi Dipa saat Deva melingkarkan cincin yang bukan hanya sebagai pengikat diantara mereka berdua, tapi menjadi bukti kalau sekarang mereka adalah sepasang suami istri yang terikat secara sah di mata agama dan hukum.

Tekanan bibir Deva yang mengecup kening Dipa, setelah cincin terpasang di jari mereka masing-masing, memberitahu Dipa kalau Deva sedang mati-matian menahan isakan yang menyumbat tenggorokannya.

"Berapa lama kami harus menunggumu?" desah Lelah Ryu yang kini sedang mengendong Arya di tangannya.

Deva langsung melepas bibirnya dan memutar matanya, Dipa tertawa melihatnya. Dan dalam sekelip mata Deva merampas Arya dari tangan Ryu yang mengangkat bahu tak perduli.

"Ya ambillah.. Kau yang membuatnya" guman Ryu yang berlalu meninggalkan mereka disusul Arta yang sepertinya terlihat lebih santai dari biasanya.

Akad nikah usai, tapi pesta baru dimulai. Deva dan Dipa harus berdiri hingga menjelang malam untuk menyambut salam dan ucapan selamat para tamu.

Saat sepasang suami istri yang masing-masing mengendong anak kembar mereka, naik dan menyalami mereka, Dipa untuk sesat berhenti bernafas.

Begitu pasangan tersebut turun dan menghilang dihadapan mereka, Deva langsung menghadiahi Dipa sebuah cubitan kuat di bokongnya, hingga Dipa harus mengigit bibirnya untuk menahan jeritannya.

"Perempuan gatal," geram Deva. "Buat apa kau pelototi suami orang sampai seperti itu. Suamimu ada di sebelahmu" gerutu Deva yang

seakan bicara dengan tiang listrik, karena Dipa sama sekali tak terlihat tersinggung.

Wajah takjub masih menghiasi wajah Dipa saat menoleh pada Deva yang sudah benar-benar terlihat menahan amarah.

"Deva, itukah Ilhan Omer yang melegenda?" tanya Dipa dengan nada penuh kekaguman.

Deva memutar matanya untuk keberapa kalinya hari ini.

"Seharusnya aku mendengarkan dan percaya pada gosip yang menyebar selama ini," gerutu Deva.

"Gosip apa?" tanya Dipa dengan nada tak bersalah.

"Gosip yang mengatakan, kalau kau mengundang Ilhan Omer ke pernikahanmu, maka kebahagiaanmu akan berkurang" beritahu Deva pada Dipa.

Dipa yang seolah linglung kembali bertanya pada Deva. "Kenapa? " desah Dipa.

Deva menggertak giginya. "Karena nyatanya istri siapapun, tak sanggup menolak pesona Ilhan. Seperti yang terjadi padamu sekarang ini. Dan it u membuat para suami sedih dan marah. Padahal sebagai istriku, kau akan ikut ke pesta yang diadakan rekan-rekanku. Di sana biasanya ada Ilhan dan istrinya. Kalau seperti ini reaksimu saat melihatnya, aku tak yakin aku akan membawamu" kesal Deva serius.

Dipa melempar tubuhnya pada Deva yang langsung memeluknya.

"Mataku hanya kebetulan tertarik dengan maha karya Tuhan, tapi hatiku hanya tertarik padamu" desah Dipa menggesekkan dadanya ke dada Deva.

Deva yang belum bercinta dengan Dipa semenjak Arya lahir, tujuh puluh hari yang lalu tentu saja langsung menegang.

"Kau tak boleh beranjak dari posisimu ini. Atau semua orang akan tahu kalau aku takkan membiarkanmu tidur malam ini."

Ancaman Deva disambut tawa berdenting Dipa yang makin membuat Deva mengeras dan siap meledak.

"Kau sengaja melakukannya bukan?" erang Deva parau dan Dipa kembali tersenyum sambil menggesekkan payudaranya.

Dipa sendiri sudah tak sabar bercinta dengan Deva. Sebenarnya dia bisa kembali tidur dengan Deva begitu masa pantangnya selesai, tapi Dipa malah memilih melakukannya saat malam pengantin.

Bagaimanapun Deva merayu, merajuk, merengek dan marah, Dipa selalu menolaknya. Jadi dengan nafsunya yang sekuat gunung merapi yang siap meletus, bisa dibayangkan bagaimana tersiksanya Deva saat ini.

"Lihat saja nanti, begitu kau kukuasai, maka tak ada ampun untukmu," desis Deva dalam bisikan parau yang membuat darah yang mengalir di nadi

Dipa jadi panas dan mengalir dengan kecepatan dua kali lipat hingga jantungnya bekerja ekstra cepat dan terciptalah getaran hebat di dada Dipa.

Dan benar saja, Deva adalah orang yang akan selalu menepati ancamannya. Malam itu setelah menyusui Arya hingga tertidur dan menitipkannya dalam penjagaan Bunga, Dipa menyusul Deva yang sudah kembali ke kamar mereka duluan. Dipa langsung tak diberi celah oleh Deva untuk beranjak semeterpun darinya.

Deva yang sudah menunggu Dipa, langsung menutup pintu dan menelanjangi Dipa dalam sekelip mata. Langsung menghujam miliknya pada milik Dipa yang masih sempit seperti sebelum melahirkan.

Milik Dipa meski tak diberi rangsangan, tapi langsung bisa menyesuaikan dengan milik Deva yang sudah membengkak.

Dipa menjerit nikmat saat Deva menarik miliknya dan kembali menghujam. Deva melakukan

hal tersebut beberapa kali hingga Dipa langsung Klimaks.

Deva yang belum mendapat kepuasannya langsung mengendong dan membaringkan Dipa yang masih tersengal-sengal ke atas ranjang dan kembali memasukinya.

Deva bergerak secepat biasanya dengan gairah yang lebih besar. Tahu kalau Dipa sudah melahirkan seorang anak untuknya, membuat Deva makin bergairah melihat tubuh Dipa yang polos dan lebih berisi dari biasanya.

Malam pengantin mer eka dihabiskan dengan mempraktekan segala adegan dalam film porno yang dulu pernah ditonton Dipa bersama mantan sahabatnya, Dea.

Mantan sahabat yang mengembalikan undangan pernikahan yang Dipa kirim untuknya, dengan tercabik-cabik. Tapi Dipa tak perduli. Tujuan Dipa memang membuat Dea marah dan sakit hati.

Dipa tahu kalau Dea yang menyerahkan video yang membuat Deva makin dicurigai sebagai pembunuh Aulia, membuat semua kenangan manis persahabatan mereka hilang lenyap disapu badai amarah yang Dipa rasakan.

Malam itu, walau berulang-ulang Dipa meminta Deva menyudahi penyatuan mereka, tapi Deva tak mendengarkannya.

Malam ini berakhir bagi Dipa saat Dipa tak sanggup lagi bergerak dan membuka matanya yang terpejam dengan sendirinya. Meninggalkan Deva yang masih berkutat diantara paha Dipa yang terbuka lebar.

Bagi Deva malam ini atau malam lain yang akan mereka habiskan diatas ranjang ini, hinggalah ajal menjemput, akan selalu dianggap olehnya sebagaimalam pengantin.

Kebahagiaan Deva, baik hari ini atau seratus tahun yang akan datang takkan pernah berkurang.

Perempuan ini, yang sekarang terbaring tak berdaya di bawahnya, selama ini Deva pikir akan berada di luar jangkauan dan kodratnya. hingga akhirnya Deva nekat dan siap mengambil segala resiko hanya untuk bersamanya. Dan sampai detik Ini Dipa bersyukur atas kenekatannya

Untuk memerangkap Dipa.

Tapi saat memasang perangkap untuk Dipa. Devalah yang ternyata masuk dalam perangkap yang lebih besar hingga tak ada jalan baginya selain mengikat dirinya sebagai milik Dipa.

Dan Dipalah yang akan selalu menemaninya, mengunjungi makam ibunya dan Kakaknya Denis yang dikubur bersebelahan.

Hubungan mereka yang awalnya hanya berdasarkan nafsu dan dosa. Pada akhirnya menjadi ikatan suci yang dilandasi Cinta dan rasa saling memiliki.

Mereka bukan lagi orang yang mejadi satu keluarga karena hubungan darah, tapi sekarang

mereka keluarga karena mereka terikat dalam sebuah hubungan suci dan penuh berkah yang ber nama pernikahan.

Besok pagi saat mereka terbangun dan berkumpul bersama putra mereka, Deva tahu kalau ada cahaya baru yang bersinar di hati mereka.

Cahaya yang akan Deva sebut sebagai rahmat dari Tuhan yang maha pengasih yang sudah memberi Deva kesempat an unt uk memper baiki hidupnya yang penuh dosa.

T. H. E. E. N. D.

EXTRA PART FROM A

Terperangkap Olehmu

Dipa tak pernah tahu apa kesalahan yang telah dilakukannya hingga abang kandungnya sendiri begitu membencinya.

Deva selalu menganggap Dipa sebagai perusak kebahagiaannya. Anak manja yang tak tahu diri. Dengan melihat Dipa saja sudah membuat darah Deva memanas.

Di mata Deva, Dipa bagaikan succubus yang selalu membuatnya ingin melakukan hal terlarang, sebuah dosa besar.

Tapi saat nafsu dan cinta bersatu, bisakah manusia memikirkan sebuah dosa dan takut akan-Nya?

JANGAN LUPA BELI VERSI LENGKAPNYA DI PLAYSTORE
ONLY @70.000,-